



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 PANAI HILIR KECAMATAN
PANAI HILIR KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat dalam Penyelesaian Studi untuk
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

PURNAMA SAGALA

NIM. 17 201 00040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 PANAI HILIR KECAMATAN
PANAI HILIR KABUPATEN LABUHANBATU

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat dalam Penyelesaian Studi untuk
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

PURNAMA SAGALA
NIM. 17 201 00040



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II

Dr. Supardi, S.Si, M.Pd.

NIP. 197007082005011004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Juni 2021

a.n Purnama Sagala

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamua'alaikum Wr.Wb

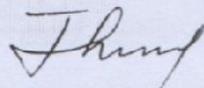
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Purnama Sagala** yang berjudul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh.

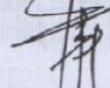
PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.

NIP. 197007082005011004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURNAMA SAGALA
Nim : 1720100040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021

Pembuat Pernyataan

The image shows an official stamp of Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) on the left, featuring the university's name and logo. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Purnama Sagala

1720100040

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Sagala
NIM : 17 201 00040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2021

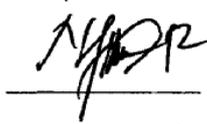
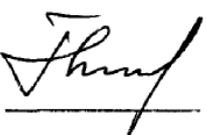


Pembuat Pernyataan,

Purnama Sagala
NIM. 17 201 00040

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : PURNAMA SAGALA
NIM : 17 201 00040
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKELAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
07 PANAI HILIR KECAMATAN PANAI HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd. I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Juli 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
IPK : 3, 66
Hasil/Nilai : 82, 5/A
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di
Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai
Hilir Kabupaten Labuhanbatu"**

Ditulis Oleh : Purnama Sagala

NIM : 1720100040

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam**

Padangsidimpuan, 2021

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Purnama Sagala
Nim : 17 201 00040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini karena peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir pada umumnya telah memiliki akhlakul karimah, tapi masih terdapat sebahagian yang tidak memiliki akhlakul karimah. Seperti: tidak mau melaksanakan tata tertib sekolah, adanya perkataan kotor yang masih terucap oleh peserta didik, tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman, melawan guru, ribut dalam ruangan. Oleh karena itu peneliti ingin mencari data tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dan apa saja kendala guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan staf-staf lainnya). Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir adalah: memberikan contoh keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, kegiatan keagamaan, metode kisah, memberikan kasih sayang/pujian, dan memberikan hukuman kepada peserta didik. Sedangkan yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam yaitu: pengaruh lingkungan kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), minimnya ilmu agama, pendidik (sekolah), pergaulan buruk dan pengaruh media sosial.

Kata kunci :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Peserta didik.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, *Alhamdulillah*, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunianya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu**”. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd, Skretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibu Kepala Sekolah Ibu Suaryani, S.Pd dan Bapak/Ibu guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Hubban Sagala dan Ibunda tercinta Supiani yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Saudara-saudari peneliti Supri Bansyah Sagala, Ishak Sagala, Alwi Sagala, Hangga Yudha Sagala, Qomariah Nur Sagala, Syahrotun Aulia Sagala, sepupu, Yusuf Elfa Sagala, dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini selesai.
11. Teman dan sahabat saya terkhusus Wahyu Inul, Maria Ulfha, Mayang, Rika, Helmi, Dita, Nur hidayah, Yusro, Septini, Widiana, Rodiana Lubis, Romaito, Sri, Nur Deli, Lia, Juli, Gita, Dinda, Maidah, dan Susi yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman IAIN Padangsidempuan PAI-3 angkatan 2017, dan sahabat asrama Fawazzah yang telah memotivasi peneliti.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwascripsi ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan sarn yang bersifat membangun dalam kebaikan scripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan Januari 2021

Penulis

PURNAMA SAGALA

NIM. 17 201 00040

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	13
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
c. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	18
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Membentuk Akhlakul Karimah.....	24
a. Pengertian Membentuk Akhlakul Karimah	24
b. Pengertian Akhlakul Karimah	25
c. Sumber Akhlakul Karimah	29
d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	31
e. Indikator Akhlakul Karimah.....	37
f. Manfaat Akhlakul Karimah	40
g. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	40
h. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul karimah.....	41
i. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Akhlakul Karimah	45
j. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah	52
3. Peserta Didik	57
a. Pengertian Peserta Didik	57
b. Kewajiban Peserta Didik	58
B. Penelitian yang Relevan	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	63
B. Jenis Penelitian.....	63

C. Sumber Data.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Temuan Umum.....	68
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	68
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	69
3. Letak Geografis.....	70
4. Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	71
5. Keadaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	72
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	73
B. Temuan Khusus.....	74
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	74
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	99
3. Analisis Hasil Penelitian	109
4. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai sosok ciptaan yang sempurna, akhlak juga merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat banyak meminta perhatian, terutama pendidik, orang tua dan negara. Masalah akhlak juga menjadi perhatian di kalangan masyarakat.

Akhlak adalah suatu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹

Pembentukan akhlak sama dengan tujuan pendidikan. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Pendidikan agama Islam harus mampu

¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

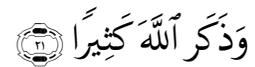
mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.²

Membentuk akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah. Setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat.

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT., untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak. Agama Islam dan Al-Quran merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan pada akidah yang diwahyukan Allah SWT., kepada utusan-Nya kemudian disampaikan kepada umat-Nya. Nabi Muhammad di utus ke dunia ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak mulia. Firman Allah dalam Q.S. Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi teladan pembinaan akhlak adalah sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW, guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap akhlak anak didiknya.

Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.⁴

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.⁵ Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya.

³ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004), hlm. 173.

⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 57.

⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

Guru diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan terbentuknya nilai-nilai akhlak yang mulia dan yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didiknya. Selain itu dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran guru pendidikan agama Islam penting dalam mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Pembinaan akhlak peserta didik di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dipupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir. Perilaku peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir sebagian besar sopan. Setiap bertemu guru menyapa, murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Meskipun perilaku peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para peserta didik. Karena selama observasi peneliti masih mendapati adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Diantaranya adalah seringnya masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, adanya perkataan kotor yang masih terucap oleh peserta didik.⁶ Hal inilah yang mendasari pembentukan akhlak perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru pendidikan agama islam dengan bapak Budiman mengenai akhlak peserta didik di Sekolah Dasar 07 Panai Hilir bahwasanya sebagian peserta didik memiliki akhlak yang baik dan sebagian dikatakan masih memiliki akhlak yang kurang baik. Misalnya saat proses pembelajaran peserta didik menjawab hal-hal yang tidak harus dijawab, malas menulis, berisik saat belajar dan masih ada kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh peserta didik tersebut.⁷

⁶ *Observasi*, di SD Negeri 07 Panai Hilir, Tanggal, 20 September 2020.

⁷ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2020.

Faktor penyebab peserta didik cenderung belum memiliki akhlak yang baik karena pergaulan dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi bagaimana akhlak seseorang tersebut begitu pula pergaulan tanpa pengawasan orang tua karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anaknya.

Maka dengan permasalahan yang terjadi kiranya dalam rangka pembentukan akhlak terhadap anak-anak Sekolah Dasar, setelah orang tuanya sosok guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu gunanya kita sebagai guru untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik agar memiliki sopan santun, tata krama, hormat kepada guru dan juga kepada orang yang lebih tua. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap upaya guru pendidikan agama Islam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Labuhanbatu yang termasuk salah satu sekolah tempat saya bersekolah oleh karena itu penelitian ini di tuangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai akhlak peserta didik, dimana agar penelitian ini tidak menyebar luas maka peneliti membatasi penelitian ini pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari multi persepsi serta deskripsi terhadap istilah dalam judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁸ Jadi, upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.
2. Guru pendidikan agama Islam adalah usaha orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam) dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk

⁸ Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

kemaslahatan diri dan masyarakatnya.⁹ Jadi, guru pendidikan agama Islam tidak hanya berkewajiban dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga berkewajiban menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah yang baik.

3. Akhlak adalah secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khulqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.¹⁰ Sedangkan “karimah” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹¹ Akhlakul karimah yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Alquran, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).¹²
4. Peserta didik adalah setiap orang yang mendapat pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan, sejenis makhluk *homo education*.¹³ Peserta didik adalah orang yang menerima ilmu yang diajarkan oleh seorang pendidik.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

¹⁰ Abu Ahmadi Dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 198.

¹¹ Muh. Asroruddin Al Jumhari, *Belajar Aqidah Akhlak Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 3

¹² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), Cet. VI, hlm. 31.

¹³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.

5. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah pemberian contoh keteladanan, contoh pembiasaan, pemberian Nasihat, pengawasan, kegiatan keagamaan, metode kisah, metode kasih sayang dan pemberian hukuman.
6. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu pengaruh lingkungan kurang sehat, kurangnya komunikasi orang tua (keluarga), minimnya ilmu agama, pendidik (sekolah) pergaulan buruk, dan pengaruh media sosial.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan guru-guru agar lebih meningkatkan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di Sekolah Dasar.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian pertama yaitu guru pendidikan agama Islam meliputi: pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dan peran. Bagian kedua yaitu membentuk akhlakul karimah meliputi: pengertian, sumber-sumber, ruang lingkup, tujuan pembinaan akhlak dan faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Bagian ketiga yaitu pengertian peserta didik dan kewajiban peserta didik.

BAB III Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV menguraikan tentang tentang, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir

Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti “upaya” adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁴

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁵

Menurut Zakiah Dradjat guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati

¹⁴ Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

¹⁵ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.

makana tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Jadi upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha atau tindakan yang dilakukan seorang guru pendidikan agama Islam untuk mencapai suatu tujuannya pada saat proses berjalannya pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku si anak saat berjalannya proses pembelajaran, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “pengembangan profesi guru” definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹⁷

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014), hlm. 12.

¹⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

¹⁸ *Undang-Undang Ri No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 228.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian

¹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2010), hlm.65.

²⁰ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

²¹ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, hlm. 15-16.

utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian.” Dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”²²

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.²³

Guru pendidikan agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “*al mu’alim*” atau “*al ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini *al mu’alim*

²² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 33.

²³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001), hlm. 156.

atau *al ustadz* juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.²⁴

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dan membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.²⁵ Guru pendidikan agama Islam juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengajarkan ajaran Islam dan guru pendidikan agama Islam harus membantu siswa untuk mengembangkan akhlak mulia agar lebih baik.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pelajaran agama Islam saja, tetapi ia juga harus mampu membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

²⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm. 12.

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

c. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual.²⁶ Dilihat dari ilmu pendidikan Islam untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya guru harus:²⁷

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

2) Berilmu

Ijazah bukan hanya sebatas kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai Ilmu Pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang di perlukannya untuk suatu jabatan. Guru harus mempunyai ijazah supaya dibolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari

²⁶ Yosep Aspat Alamsyah, "EXPERT TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 1, Juni 2016, hlm. 27.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1992), hlm. 41-44.

mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni, menerima guru yang belum berijazah.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar jadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, misalnya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan dari pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatikan diri kepada-Nya.²⁸

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik

²⁸ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 44.

adalah tugas guru sebagai suatu profesi.²⁹ Allah SWT menjelaskan dalam al-qur'an surat An-Nisa:4:58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa tugas seorang guru atau pendidik yaitu sebagai orang yang menyampaikan ilmu terhadap orang yang berhak menerimanya seperti peserta didik. Karena Allah maha mendengar dan melihat maksudnya bahwa apapun yang kamu sampaikan baik itu benar maupun salah Allah akan mendengar dan juga mengetahui.

Secara rinci Nik Haryanti menyimpulkan tugas seorang pendidik menjadi tiga bagian, yaitu:³¹

- 1) Sebagai pengajar (*intruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta

²⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 30.

³⁰ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004), hlm.87.

³¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 49.

mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.

- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari ia meluangkan waktu dan kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat tidak sopan terhadap orang lain, dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberi nasehat bagaimana cara bertingkah laku dengan sopan kepada orang lain.

Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak, disamping untuk dapat memenuhi persyaratan harus mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu, sehingga

nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya kepada Allah SWT.

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah tindakan yang dilakukan, deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau sistem.³² Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.³³ Pada dasarnya peranan guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentrasfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas lagi.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Hal ini Asfiati mengambil beberapa pendapat pakar tentang peranan guru, yaitu:³⁴

³² Mahmilia Chontesa, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangploso Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 5, 2019, hlm. 1.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 165.

³⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 57-58.

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employed*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Fredasi dan organisasi propesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide, tetapi juga berperan sebagai transmofer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁵

2. Membentuk Akhlakul Karimah

a. Pengertian Membentuk Akhlakul Karimah

Membentuk adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Membentuk adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan membentuk adalah membina atau membangun.³⁶

Membentuk dapat diartikan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Membentuk akhlakul karimah sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah agar orang yang dididik, menjadi hamba Allah yang saleh, sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, manusia sempurna, memperoleh keselamatan dunia akhirat. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani dan

55. ³⁵ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), hlm.

³⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 95

rohani, memiliki kecerdasan yang komprehensif, cerdas intelektual, emosional, moral, spiritual.³⁷

Membentuk akhlakul karimah adalah usaha yang dilakukan seseorang agar menjadi hamba Allah yang patuh terhadap perintah-Nya, dan menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik terhadap hubungannya dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, sesama teman dan dengan alam.

b. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khuluk*. *Khuluk* di dalam *kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan:

اَلْاٰخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْاِنْسَانِ الْاَدَبِيَّةِ

“akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.³⁸

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau

³⁷ Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.11-12.

³⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Menurut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Yatimin Abdullah mengambil beberapa pendapat ahli tentang akhlak, yaitu:³⁹

- 1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan member sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan apabila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.
- 4) Soegarda Poerbakwatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

³⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 3-4.

5) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Secara linguistik, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitive*) dari kata *al-akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqun*, sesuai timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala*, *yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama). Kata *akhlaq* juga *isim masdar* dari kata *akhlaqa*, yaitu *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini, timbul pendapat bahwa secara linguistik, akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.⁴⁰

⁴⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 43.

Sedangkan “karimah” dalam bahasa Arab artinya, terpuji, baik, atau mulia.⁴¹ Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Jadi karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada guru, berbuat baik kepada teman dan lain sebagainya.

Akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah tingkah laku atau akhlak seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontra diksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.⁴²

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Al-Ghajali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menularkan

⁴¹ Muh. Asroruddin Al Jumhari, *Belajar Aqidah Akhlak Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 38.

⁴² Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 206-207.

perbuatan-perbuatan lahiriah tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak-tanduk batin (hati) itupun dapat berbolak-balik.⁴³

c. Sumber Akhlakul Karimah

1) Al-quran

Sumber akhlakul karimah ialah Al-quran dan hadis. Tingkah laku nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab (33):21).⁴⁴

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.⁴⁵
Segala ucapan dan prilaku beliau senantiasa mendapatkan

bimbingan dari Allah. Allah berfirman dalam surat An-Najm ayat 3-4:

⁴³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 38.

⁴⁴ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004), hlm. 420.

⁴⁵ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 151.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Artinya: dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.(3) ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).⁴⁶

2) Al-Hadis

Sumber akhlakul karimah dalam Hadis Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau:

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra diriwayatkan oleh imam Muslim:

سَأَلَ هِشَامُ بْنُ أَمِيرٍ دَاتَ مَرَّةٍ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَخْلَاقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَجَابَتْ عَائِشَةُ: "إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الْقُرْآنُ" (مسلم).

Dari Aisyah ra. Berkata: “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Alquran”. (HR. Muslim).⁴⁷ Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-quran.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Sesungguhnya saya (Muhammad) diutus menyempurnakan akhlak yang mulia”⁴⁸

⁴⁶ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 526.

⁴⁷ Muslim, *Ringkasan Sahih Muslim*, (Jakarta: Al-Maktab al-islami, 2005), Hadis Nomor 139, Juz 1, hlm. 54.

⁴⁸ At-Tarmidzi, *Sunan Al-Hadits Ash-Shahih*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Hadis Nomor 45, Jilid I, hlm. 97.

Jika telah jelas bahwa Al-quran dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Alquran dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-quran dan Assunah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Nabi bersabda;

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Alquran dan sunnahku.⁴⁹

d. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah subhanahu wata'ala baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti salat puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Oleh sebab itu, manusia

⁴⁹ Al-Hakim, *Al-Alamiyah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hadis Nomor 1395, hlm. 197.

sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri caranya adalah sebagai berikut:

a) Mentauhidkan Allah

Berarti seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seseorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT.⁵⁰

b) Beribadah kepada Allah SWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

c) Bertaqwa

Taqwa adalah satu sifat yang dinisbatkan kepada orang yang patuh, taat, dan sabar terhadap perintah Allah serta memelihara dirinya dari tergelincir kedalam perkara-perkara yang buruk. Taqwa dalam pengertian umum dapat dikatakan, “memelihara diri, dan tetap menjaganya dengan melaksanakan ketaatan dan amal saleh”. Taqwa merupakan pokok bagi seluruh kebaikan dan hakikatnya adalah seseorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan ketundukan kepada-Nya.⁵¹

⁵⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 197.

⁵¹ Rif'i, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 227.

d) Berdoa khusus

yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Doa adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari ibadah.

e) Zikrullah

Zikrullah yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang maha suci.

f) Bertawakkal

Bertawakkal adalah kepercayaan dan penyerahan diri kepada takdir Allah dengan sepenuh jiwa dan raga. Dalam tasawuf, tawakkal ditafsirkan sebagai suatu keadaan jiwa yang tetap berada selamanya dalam ketenangan dan ketentraman, baik dalam keadaan suka maupun duka. Dalam keadaan suka, diri akan bersyukur dan dalam keadaan duka, diri akan bersabar serta tidak resah dan gelisah.

g) Bersabar

Kesabaran terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu. Sabar ketika ditimpa musibah adalah sikap hati dalam menghadapi cobaan. Ketika musibah menimpa segera mengingat kepada Allah dan berusaha menanggulangnya.

h) Bersyukur

Bersyukur berarti berterima kasih. Dalam kehidupan sehari-hari, orang sering mengatakan “mari bersyukur” atau “bersyukurlah” artinya berterima kasih terhadap suatu nikmat atau suatu pemberian. Dalam tasawuf bersyukur memiliki makna yang indah, yaitu disamping mengenali pemberi nikmat, ia juga harus mengakui nilai yang terdapat pada syukur tersebut.

Berakhlak yang baik antara lain melalui:

- a) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang dipermanenkan nya, seperti iman kepada malaikat kitab-kitab, rasul-rasul hari kiamat dan qada dan qadar. Beriman merupakanHonda main dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.
- b) Taat, yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.

- d) Khusyuk, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.
- e) Huznydzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah SWT. Bahwa segala sesuatu yang diberikannya kepada kita adalah yang terbaik.⁵²

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri. Islam dalam hak pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan oleh agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menggunjing dan memfitnah orang lain.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai sesama saudara muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- c) Pandai berterima kasih dan memenuhi janji. Jadi seorang muslim harus mampu menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim dan tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain.⁵³

3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya rohani. Kita harus baik pada diri kita jangan memaksakannya untuk melakukan hal yang buruk dan

⁵² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 200.

⁵³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 201.

membahayakan jiwa kita. Berikut ini sifat yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim yaitu:

- a) Setia (*al-Amanah*), yaitu sikap pribadi setia tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya
- b) Benar (*as-sidqalu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan kebalikan dari benar adalah dusta, yaitu menyalahi kenyataan yang sebenarnya
- c) Adil (*Al-adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menguranginya adil dari segi hukum atau masyarakat adalah memutuskan suatu perkara sesuai dengan hukum, tanpa memandang latar belakang pemerintah yang adil adalah yang mengusahakan rakyatnya sejahtera.
- d) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya .
- e) malu (*Al-Haya*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah.⁵⁴
- f) Berjanji atau membuat perjanjian bukanlah pekerjaan sulit, bahkan terlalu mudah untuk dilakukan. yang sulit justru memenuhi perjanjian itu sendiri sebagaimana mestinya. Barangkali itu sebabnya Nabi Muhammad Saw. Sering mengingatkan kita agar tidak mudah membikin janji bila kita tak sanggup menepatinya.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan (Alam)

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri titik pemanfaatan alam dan

⁵⁴ Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 155.

lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari.

Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Agama Islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia itu sendiri. Seorang muslim dituntut untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam rahmatan lil alamin yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang. Adapun akhlak terhadap lingkungan (alam) yaitu:

- 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan
- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan tumbuhan-tumbuhan.
- 3) Sayang kepada sesama makhluk.⁵⁵

e. Indikator Akhlakul Karimah

- 1) Amanah

(*al-Amanah*), yaitu sikap pribadi setia tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya orang yang setia adalah

⁵⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 356-359.

orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.⁵⁶

2) Pemaaf

Al-afwu, yaitu kita harus memberi maaf. Dalam bahasa al-quran, kata al-afwu, berarti menghapus atau menghilangkan luka-luka lama yang ada dalam hati kita. Untuk itu, tidak disebut memberi maaf manakala masih tersisa “ganjalan”, apalagi dendam yang membara dalam hati kita.⁵⁷

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari menifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT.

3) Sabar

Sabar ialah menahan diri dalam memikul suatu penderitaan, baik dalam suatu perkara yang tidak diinginkan maupun dalam kehilangan suatu yang disenangi. Perkataan sabar dalam al-quran pada tujuh puluh tempat. Menurut ijma' ulama', sabar ini wajib dan merupakan sebagian dari syukur. Sabar dalam pengertian bahasa adalah “menahan atau bertahan”. Jadi, sabar adalah “menahan diri dari gelisah rasa gelisah,

⁵⁶ Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan...*, hlm. 157.

⁵⁷ Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 119.

cemas dan marah, menahan lidah dari keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari kekacauan.⁵⁸

Sabar juga merupakan sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan sesuatu, baik yang berkenaan dengan penerimaan tugas dalam bentuk suruhan dan larangan maupun dalam bentuk perlakuan orang lain serta sikap menghadapi sesuatu musibah. Sabar merupakan sifat yang secara holistic harus dimiliki oleh seorang sufi. Sabar tidak memiliki bentuk ancaman dan ujian.

4) Qana'ah

Qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- a) Menerima dengan rela akan apa yang ada.
- b) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha.
- c) Bertawakkal kepada Allah SWT.
- d) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

5) Kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

⁵⁸Bachrun Rif'i, *Filsafat Tasawuf...*, hlm. 210.

f. Manfaat Akhlakul Karimah

Orang yang berakhlakul karimah karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, yaitu:

- 1) Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.
- 2) Akan disenangi orang lain dalam pergaulan
- 3) Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah.
- 4) Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
- 5) Jasa manusia yang berakhlakul karimah mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.⁵⁹

Orang yang berakhlakul karimah dapat memperoleh, taufik dan hidayah sehingga dapat bahagia di dunia dan akhirat. Kebahagiaan hidup oleh setiap orang selalu didambakan kehadirannya di dalam lubuk hati. Dimana hidup bahagia merupakan hidup sejahtera dan selalu dapat ridha Allah, juga selalu disenangi oleh sesama makhluk.

g. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Tujuan pembinaan akhlakul karimah, pembinaan akhlakul karimah mempunyai tujuan diantaranya yaitu:⁶⁰

⁵⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 26.

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang di perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan.
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan non-muslim maupun muslim.
- 4) Mempersiapkan insan beriman dan soleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan memberi hanya arena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang khasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.

h. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia dengan menggunakan saran pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik secara konsisten. Dalam Islam pembentukan akhlak dilakukan secara integrasi, melalui rukun iman dan

⁶⁰ Mahmud Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2004), hlm. 160.

rukun Islam. Ibadah dalam Islam juga merupakan menjadi sarana dalam pembentukan akhlak.⁶¹

Dalam Islam banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki akhlak manusia antara lain melalui keteladanan, nasehat dan bergaul dengan orang-orang baik karena tyeman memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak manusia.

Pembentukan akhlak butuh waktu dan proses yang tidak sebentar. Namun tidak ada yang tidak mungkin jika Allah memberi petunjuk atau membuka hati seseorang untuk untuk membuatnya menjadi orang baik dan penuh ketaatan kepada sang khalik.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama*, aliran Nativisme, *kedua*, aliran Empirisme, dan *ketiga* aliran Konvergensi.⁶²

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya prang tersebut menjadi baik.

⁶¹ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press, 2016), hlm. 80.

⁶² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), hlm.143.

Selanjutnya menurut aliran empiriseme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Kemudian aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara internsif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadis berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 78).⁶³

⁶³ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya...*, hlm. 274.

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Kesesuaian teori konvergensi tersebut diatas, juga sejalan dengan hadis Nabi yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ

Artinya: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fithrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi.” (HR. Muslim).⁶⁴

Ayat dan hadis diatas selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Itulah sebabnya orang tua, khususnya ibu mendapat gelar sebagai *madrasah*, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dan di dalam hadis Nabi banyak dijumpai anjuran agar orang tua membina anaknya.

⁶⁴ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi), Hadis Nomor 2658, jilid IV, hlm. 2047.

i. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah

1) Pemberian Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut “*usawah, iswah*” atau “*qudwah, qidwah*” yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan.⁶⁵ Karena, secara psikologi anak didik hanya banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para pendidik. Oleh sebab itu, keteladanan berkaitan dengan akhlak peserta didik, dan akhlak yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan.

Metode keteladanan ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Betapapun metode pembiasaan (*al-adalah*) memang efektif untuk pembentukan sikap dan nilai-nilai, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka hasilnya pun, jika tidak sia-sia sama sekali maka sekurang-kurangnya menjadi kurang efektif. Itulah sebabnya keteladanan pendidik

⁶⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 124.

merupakan persyaratan bagi keberhasilan pendidikan termasuk dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.⁶⁶

2) Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Oleh karena itu, melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya, dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia.

Inti sari dari metode al-adalah (pembiasaan) ini ialah pengulangan. Jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, maka hal itu dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila peserta didik telah dibiasakan berpakaian bersih dan rapi setiap datang ke sekolah/madrasah, berarti sudah menerapkan metode ini. Bila peserta didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka pendidik

⁶⁶ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 139.

mengingatkannya agar bila masuk ke ruangan hendaklah mengucapkan salam, termasuk dari bagian penerapan metode ini.⁶⁷

Metode pembiasaan ini merupakan cara yang cukup strategis dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, dengan menggunakan metode ini sama dengan membiasakan hal-hal yang akan melatih serta mendorongnya peserta didik untuk memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

3) Pemberian Nasihat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik pada peserta didik dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.⁶⁸

Memberikan nasehat, mendidik melalui nasehat merupakan metode Pendidikan yang dilakukan secara verbal, baik melalui lisan maupun tulisan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran bagi mereka yang dinasehati, guna meningkatkan kualitas iman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Memberi nasehat sendiri dapat membantu

⁶⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar...*, hlm. 139.

⁶⁸ Arif Mashuda dan Emi Lilawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019, *Journal Of Education And Management Studies*, Vol. 3, No. 4, 2020, hlm. 37.

seseorang untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, yang mendorongnya menuju hal-hal baik dan positif, dengan pedoman akhlak mulia. Nasehat juga dapat menyadarkan prinsip-prinsip Islami dalam diri seseorang, dengan jalan untuk mengetuk pintu kesadaran hati seseorang tersebut.⁶⁹

Nasehat juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang memiliki nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati. Dalam al-quran, dijelaskan tentang nasehat yang dilakukan oleh para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Shaleh yang menasehati kaumnya agar menyembah Allah. Nabi Ibrahim yang menasehati ayahnya agar menyembah Allah tidak lagi membuat patung.⁷⁰ Nasehat kadang-kadang disampaikan secara langsung, berupa kisah, perumpamaan. Berikut adalah penjelasan macam-macam nasehat.

a) Nasehat secara langsung

Di dalam Al-quran dijelaskan bahwa Lukman Hakim memberikan nasehat langsung agar anaknya tidak syirik kepada Allah SWT, inilah salah satu bentuk atau contoh secara langsung dalam kisah nyata.

b) Menggunakan kisah-kisah yang mengandung nasihat

⁶⁹ Silviana, dkk, Peran Guru Pendidikn Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMKN 5 Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 4, 2020, h lm. 5

⁷⁰ Murad Salamah, *Wasiat Bijak di Akhir Hayat*, (Solo: Pustaka Araafah, 2011), hlm. 236.

Menggunakan kisah-kisah yang berisikan nasihat yang banyak ditemui dalam Al-quran dan As-sunnah.

c) Membuat perumpamaan

Ini merupakan salah satu metode nasihat yang cukup mahir. Diantara metode ini dalam al-quran disebutkan tentang kalimat yang baik, kalimat yang hak dan Islam, kalimat yang buruk, kalimat yang batil dan syirik.

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam memantau apa saja yang yang dilakukan peserta didik baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah maka pembentukan akhlak tidak akan berjalan baik.

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para peserta didiknya dalam aspek pendidikan maupun perilaku. Pendidikan yang disertai pengawasan dimaksudkan memebrikan pendampingan dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik.

5) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi peserta didik itu sendiri dan bagi keluarga besar sekolah itu sendiri. Kegiatan keagamaan ini memancarkan nilai-nilai keagamaan dan menghidupkan kehidupan,

sebab dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan, lingkungan tersebut akan menjadi damai, tentram dan teratur.

Kegiatan keagamaan dapat di artikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan agama atau suatu aktifitas erat hubungannya dengan hal-hal agama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah misalnya senyum, salam, sapa, saling hormat, toleran, dan lain sebagainya.

6) Metode Kisah

Secara etimologi kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishah*, masdar dari *qassa yaqussu*. Artinya, menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Dalam al-Quran lafaz *qashash* mengandung makna kisah atau cerita. Secara terminology *qashash* artinya berita al-Quran tentang umat terdahulu. Jadi metode kisah adalah metode dengan menggunakan cerita-cerita yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kajian masa lampau agar lebih dapat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam alam yang lebih nyata.⁷¹

Penerapan metode kisah ini sebagai metode pembelajaran pada bidang studi Pendidikan agama Islam mengandung nilai edukasi tinggi. Suatu kisah memang selalu memikat dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknanya.

⁷¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi...*, hlm. 78.

Selain itu kisah juga dapat menyentuh hati manusia karena menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pendengar ataupun pembaca dapat ikut menghayati dan merasakan isi kisah itu seolah-olah dia sendiri yang menjadi pelakornya.⁷²

7) Metode Kasih Sayang

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Rasulullah sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah memuji Abu Bakar, sahabatnya dengan menggelarnya sebagai Ash Shidiq (yang membenarkan). Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.

Memberikan kasih sayang metode yang sangat berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak-anak. Sebab dengan kasih sayang memiliki daya tarik dan memotivasi akhlak yang baik serta memberikan ketenangan kepada peserta didik yang nakal sekalipun.

8) Pemberian Hukuman

Hukuman dalam proses pembelajaran memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, dari gerakan isyarat seperti kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan dalam batas-batas pembimbingnya ke arah perilaku yang diharapkan. Sekalipun bentuk hukuman banyak macamnya,

⁷² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar ...*, hlm. 138.

pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu yaitu adanya unsur menyakitkan baik jiwa ataupun badan.⁷³

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam Pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan harus mengandung unsur mendidik.

Adapun pemberian hukuman ini bertujuan untuk mendidik, menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah dibuatnya, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam.

j. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah yaitu:⁷⁴

⁷³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 186.

⁷⁴ Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-Sekolah Swasta Kota Malang*, (Malang: Intelegensia Media, 2020), hlm. 9-10.

1) Pengaruh Lingkungan yang Kurang Sehat

Salah satu kendala yang menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku peserta didik.

Orang tua zaman sekarang banyak sekali tuntutannya ke sekolah, namun terkadang kurang memahami perkembangan anak dengan baik. Sekolah selalu berusaha agar anak-anak dapat menerima pembiasaan yang baik di sekolah. Apabila ada yang kurang baik maka guru selaku pendidik memberi pengetahuan yang dapat dipahami oleh anak usia dini. Lingkungan yang kurang sehat akan merusak moral atau akhlak anak, sehingga terkadang anak mudah menirunya meskipun tidak tahu bahwa itu hal yang tidak baik baginya. Orang tua harus hati-hati memilih teman di lingkungan rumahnya agar anak tidak terkontaminasi buruk.

Lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan yang kumuh, banyak penganguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas anak, paling tidak anak akan kesulitan ketika memerlukan teman yang biasa menemaninya belajar. Teman bergaul, yang sehari-hari bergaul dengan anak akan

memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak. Jika anak bergaul dengan anak-anak yang gemar belajar mengaji maka hasil belajarnya akan baik. Namun, saat teman bergaul mereka terdiri dari anak-anak yang gemar bermain tanpa menenal waktu, suka berbicara kotor dan lain sebagainya maka itu akan berpengaruh buruk terhadap akhlakul karimah si anak.

2) Kurangnya Komunikasi Orang Tua

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, orang tua yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik tersebut.⁷⁵

Di zaman modern ini orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya serta kurang perhatiannya dengan anaknya, meskipun segala sesuatu yang dibutuhkan anak akan terpenuhi dengan baik, namun anak perlu pendamping yang baik serta cukup waktunya untuk berbincang-bincang.

⁷⁵ Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, No. 1, Juni 2017, hlm. 75.

Akibat kurang berkomunikasi dengan orang tua maka anak akan bertingkah di sekolah, untuk itu guru diharapkan berlaku sabar dan mengarahkan agar anak-anak dapat dikendalikan dengan belajar sholat berjamaah, berdoa, hafalan surat-surat pendek serta cerita nabi-nabi, hal ini untuk menjadikan anak didik menjadi anak hebat dan tangguh.

3) Minimnya Ilmu Agama

Nilai-nilai pendidikan karakter antara lain adalah religious, yang biasanya orang tua kurang memperhatikannya dengan baik pada anaknya. Untuk menjadikan anak yang taat dan patuh serta bertaqwa kepada Allah tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan kita, butuh ilmu dan pembiasaan yang relatif lama.

4) Pendidik (Sekolah)

Sekolah adalah lingkungan pendidikan ke dua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

Pendidik di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik, yaitu melalui pembentukan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada

siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian peserta didik yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada peserta didik. Disamping itu, kepribadian, sikap, cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul, dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik yang sedang berlangsung.

5) Pergaulan yang buruk

Apabila peserta didik dibiarkan bermain dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang buruk dan rusak, maka secara alami peserta didik akan mempelajari bahasa kutukan, celaan, dan penghinaan dari teman-temannya. Ia akan mengalami perkataan, kebiasaan dan akhlak yang buruk serta tumbuh menjadi dewasa dengan bekal dasar pendidikan dan akhlak yang sangat buruk.

Ada banyak kendala guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Mukhtar mengidentifikasi hal ini menjadi beberapa kendala yaitu:⁷⁶

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi maupun sosial politik.

⁷⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 78.

- 3) Pendidikan akhlak yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam masyarakat luas.
- 4) Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis.
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil secara lebih luas dan terbuka.
- 6) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar, dan tuntunan akhlak yang seimbang dengan pembentukn akhlak siswa.
- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan akhlak.
- 8) Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan akhlak siswa.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “*thalib*”. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut ahli terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan istilah *thalib* secara bahasa adalah orang yang mencari. Sedang menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia

berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai drajat *sufi*.⁷⁷ Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).

Peserta didik secara formal adalah orang-orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis.⁷⁸ Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini peserta didik merupakan Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun peimbangan pada bagian lainnya.⁷⁹

b. Kewajiban Peserta Didik

Setiap peserta didik harus memenuhi kewajiban tertentu. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban peserta didik. *Pertama*, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. *Kedua*, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan

⁷⁷ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 104.

⁷⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 77.

⁷⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 47.

peundang-undangan yang berlaku. *Ketiga*, warga Negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸⁰

Peserta didik memiliki beberapa kewajiban yaitu sebagai berikut:

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan yang berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.
- 2) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan para pihak yang berhubungan dengan sekolah.
- 3) Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghormati sesama peserta didik.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungannya.
- 8) Menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf dan orang yang lebih dewasa.
- 9) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.⁸¹

⁸⁰ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5-6.

⁸¹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 23-24.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi Atika Sari, IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul “ Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Padangsidempuan”. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa peran guru SLB dalam menanamkan akhlakul karimah siswa SLB, guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara mengajak, membimbing dan mencontohkan kepada anak berkebutuhan khusus agar senantiasa memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata-kata yang baik dan disiplin dalam ibadah. Guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan kebutuhan yang dapat membantu siswa dalam belajar seperti peralatan belajar, alat belajar dan media pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku siswa berkebutuhan khusus agar selalu melakukan perbuatan terpuji⁸²

⁸² Atika Sari, Peranan Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 59.

2. Skripsi Rahmad Hasibuan, IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam dengan judul “Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya guru membentuk akhlak peserta didik dengan memberikan arahan kepada peserta didik, nasehat, contoh pembiasaan, memberikan pujian, memberikan contoh keteladanan, memberikan hukuman kepada peserta didik agar menimbulkan perbaikan terhadap akhlaknya.⁸³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembentukan akhlak peserta didik.
3. Skripsi Rasnim Harefa, IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak tersebut ada 5 yaitu: memberi contoh teladan, contoh pembiasaan, melakukan ibadah, member nasehat, pengaktifan ekstrakurikuler

⁸³ Rahmad Hasibuan, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik Di Ponpes Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 58.

keagamaan, dan pemberian hukuman.⁸⁴ Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa yaitu sulit mengontrol siswa, dan factor lingkungan yang terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan.

Setelah mengkaji beberapa penelitian diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul dan lokasi penelitian. Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian ini yang menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Panai Hilir.

⁸⁴ Rasnim Harefa, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm. 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Maret 2021.

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁵

Penelitian ini didekati dengan penelitian deskriptif, yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁸⁶ Metode deskriptif disini dimaksudkan untuk melihat “upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

G. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam, yang berjumlah satu orang.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian untuk memperkuat primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran lain di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

⁸⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), cet. 1, hlm. 11.

H. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸⁷ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi keadaan di Sekolah Dasar.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan wawancara kepada guru. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan staf-staf guru.

⁸⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016). hlm. 143

I. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

3. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁸

⁸⁸ Ahmad Nizar Rangkuri, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

Kesimpulannya bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkannya antar yang diwawancara dengan yang diobservasi.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumentasi berupa laporan dan sebagainya.

Adapun data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁸⁹

⁸⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir yang beralamat di Desa Sei Lumut Dusun 1 Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir ini didirikan pada tahun 1980 sebagai Sekolah Dasar Negeri. Dimana tanah yang dipakai untuk membangun sekolah ini tanah wakaf diberikan salah satu warga oleh bapak Sampuri yang pertama kali di kepala sekolah oleh Alm. Rusli Lubis, S.Pd. Tahun 1980 nama sekolah ini yaitu SDN 114366 Sei Lumut kemudian tahun 2018 berubah menjadi SDN 07 Panai Hilir dan di pimpin oleh ibu Siti Suaryani S.Pd.⁹⁰

Sekolah ini menyangang Akreditasi C. Siswa-siswi yang berstudi di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu rata-rata merupakan putra-putri warga setempat. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu jumlah siswa sekarang sekitar 93 orang dengan guru berjumlah 5 orang dan 1

⁹⁰ Suaryani, Kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 16 Januari 2021.

kepala sekolah. Berdasarkan jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu sekarang kurang memadai sehingga dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik guru sedikit kewalahan dikarenakan jumlah guru dengan siswa tidak seimbang kemudian sekolah ini juga tidak memiliki guru BK sehingga memungkinkan bagi peserta didik untuk tidak memiliki akhlakul karimah yang baik.

Berdasarkan perkembangan zaman bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya dikarenakan semakin sedikitnya orang tua yang memiliki anak, dikarenakan warga setempat rata-rata hanya memiliki anak 2 dan paling banyak 4 orang begitu juga dengan jumlah gurunya yang tidak terlalu banyak, dikarenakan kebanyakan guru mencari sekolah yang dekat dengan kota dan memiliki banyak peserta didik sedangkan Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu ini jauh dari kota jarak antara sekolah dengan kota sekitar 3 KM.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun yang menjadi visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir adalah sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir

Mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, serta cinta terhadap lingkungan.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir

- 1) Mewujudkan/menciptakan peserta didik yang taat beribadah.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang berakhlak mulia.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang disiplin.
- 4) Mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi.
- 6) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.⁹¹

3. Letak Geografis

Tempat pelaksanaan Penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu merupakan jenjang pendidikan Dasar yang berada di Desa Sei Lumut, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berbasis negeri yang ada di Labuhanbatu.

⁹¹ Dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Tanggal 16 Januari 2021.

Secara geografis, letak posisi sekolah Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu berdekatan dengan rumah warga sekitar dekat jalan yang sering di jalani warga dan jauh dari kota jarak dari sekolah ke kota kurang lebih 3 KM. Fasilitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat dikategorikan cukup baik, dimana siswa mendapatkan pembelajaran yang baik, kemudian ruangan kelas yang baik yang dapat menunjang aktifitas pembelajaran.

Adapun letak geografis Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, ialah:

- a. Sebelah Utara ialah Hutan dan perkebunan sawit masyarakat
- b. Sebelah timur ialah tempat pemakaman umum Desa Sei Lumut.
- c. Sebelah Selatan ialah jalan raya
- d. Sebelah Barat ialah permukiman warga yang ada di Desa Sei Lumut.

Bentuk sekolah Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu berbentuk persegi panjang dimana terdapat 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 Ruang UKS kemudian fasilitas lainnya yaitu 1 kamar mandi, dan 1 kantin sekolah.

4. Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Pani Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil

tidaknya peserta didik tergantung kepada guru. Adapun tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu berjumlah 5 guru mata pelajaran 1 guru operator dan 1 kepala sekolah.

Tabel. 1
Keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Siti Suaryani, S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2	Mahliyah, S.Pd	S-1	Guru Matematika
3	Suheni, S.Pd	S-1	Guru Operator
4	Suriyani, S.Pd	S-1	Guru Bahasa Indonesia
5	Maysarah, S.Pd	S-1	Guru Bahasa Inggris
6	Budiman, S.Pd	S-1	Guru Pendidikan Agama Islam
7	Harun Nasution, S.Pd	S-1	Guru Pjok

5. Keadaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Peserta didik merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2
Keadaan peserta didik di di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Kelas	Jumlah
1	I	12
2	II	15
3	III	18

4	IV	17
5	V	15
6	VI	16

Sumber: Data administrasi peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Tahun 2021.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai

Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Kamar Mandi	1
7	Meja Belajar	46
8	Kursi Belajar	102

Sumber: Data dari Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

a. Memberikan Contoh Keteladanan

Memberikan contoh keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. Contoh keteladanan yang diberikan guru biasanya ada dua cara secara langsung dan tidak langsung, adapun secara langsung yaitu:

1) Guru dalam berkomunikasi

Di dalam berkomunikasi diperlukan adanya sikap yang mencakup segala aspek sopan santun. Apabila di dalam berkomunikasi tidak didasari oleh sikap tersebut maka akan mengakibatkan konflik didalam berkomunikasi tersebut karena melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Lauhanbatu bahwasanya dalam berkomunikasi sebagian

guru terhadap peserta didik tidak dengan nada bicara yang kasar, sopan santun dalam menegur peserta didik. Akan tetapi ada juga sebagian guru dalam berkomunikasi secara terang-terangan membentak peserta didik secara tidak sopan dan berkata kasar.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Budiman guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

Bahwa di dalam berkomunikasi itu sangat diperlukan tata cara yang sangat tepat, tidak bisa sembarangan begitu saja. Sebagai guru kita perlu mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, karena guru merupakan contoh teladan bagi peserta didik jadi guru harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama guru, masyarakat dan peserta didik.⁹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Suhenni beliau mengatakan:

Sebagai teladan yang baik, sebagai guru kita harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan peserta didik, guru harus benar-benar membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didiknya melalui tata cara berkomunikasi yang baik, misalnya saat menegur peserta didik kita tidak boleh langsung membentak kemudian mengeluarkan kata-kata kasar yang membuat ia tersinggung.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maysarah beliau mengatakan:

⁹² *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 18 Januari 2021.

⁹³ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 19 Januari 2021.

⁹⁴ Suhenni, Guru Operator Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 19 Januari 2021.

Bahwa dalam berkomunikasi ini sangat penting karena cara kita berkomunikasi tanpa disadari berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik, kemudian mengenai cara berkomunikasi guru dimana ada beberapa guru yang masih kurang paham bagaimana cara berkomunikasi yang baik, ada guru yang secara langsung membentak peserta didik secara terang-terangan kemudian ada juga menegur peserta didik secara tidak sopan dengan melontarkan kata-kata yang tidak patut diucapkan sebagai pendidik.⁹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagai guru kita harus paham betul bagaimana cara berkomunikasi yang baik, baik itu berkomunikasi dengan sesama guru, masyarakat dan peserta didik karena guru merupakan suri tauladan yang menjadi contoh bagi masyarakat maupun peserta didiknya.

2) Guru dalam berpakaian

Berpakaian rapi adalah salah satu bentuk keprofesionalan seorang guru/pendidik karena penampilan seorang guru adalah salah satu yang harus diperhatikan seorang guru. Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, setiap hari senin, selasa para guru memakai pakaian dinas kemudian hari rabu pakai baju putih hari jum'at sabtu pakaian batik atau bebas dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman guru PAI bahwa dengan memberikan contoh teladan guru berpakaian

⁹⁵ Maysarah, Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri 07 Panai, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 02 Februari 2021

rapi/formal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru/pendidik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dimana guru laki-laki disarankan untuk memasukkan bajunya sedangkan perempuan memakai pakaian yang sopan menutupi auratnya, dengan begitu peserta didik akan meniru perilaku yang kita perbuat tersebut.⁹⁶

Adapun contoh teladan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad SAW, yang mana sosok Rasulullah adalah sangat berpengaruh di dunia, sosok Rasulullah sangatlah pantas menjadi suri tauladan yang baik, kepribadiannya yang menakjubkan dan kebaikan budi pekerti beliau yang patut di contoh, dan lain sebagainya. Tujuan menceritakan kisah tersebut agar peserta didik menjadikan para tokoh tersebut menjadi suri tauladan bagi mereka pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, bahwasanya guru memberikan contoh teladan secara tidak langsung

⁹⁶ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 23 Januari 2021.

dengan cara saat berjalannya proses pembelajaran saat waktu luang guru menceritakan kepada peserta didik bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang harus kita contoh baik dari perilaku, tutur kata, ketaatan beliau terhadap Allah SWT, tidak pernah berkata kasar terhadap guru, orang tua, begitu juga dengan orang lain. Guru juga menjelaskan bahwasanya Nabi Muhammad itu adalah panutan kita sebagai umat muslim dan sebagai umat muslim harus meyakini akan kerasulannya.⁹⁷

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman guru PAI beliau mengatakan:

Secara tidak langsung memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik saya saat mengajar menceritakan tentang kisah-kisah para Nabi tidak lain yaitu baginda Rasulullah SAW, sebagai suri tauladan yang patut dan layak di contoh baik dari akhlakul karimah, ketaatannya terhadap Allah, amalan ibadah beliau yang semata-mata mengharapkan rido Allah SWT, cara ini bisa kita lakukan sebagai guru agar peserta didik menjadikan baginda Nabi Muhammad suri tauladan mereka.⁹⁸

Oleh sebab itu sebagai seorang guru khususnya seorang guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang ilmu agama terhadap peserta didik kita dapat melakukan metode keteladanan ini untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik sejak dari kecil

⁹⁷ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 26 Januari 2021.

⁹⁸ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 28 Januari 2021.

karena guru bukan hanya berkewajiban dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga berkewajiban untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.

3) Guru dalam menegakkan kedisiplinan

a) Guru datang tepat waktu ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, ini dapat dilihat bahwa guru selalu datang tepat waktu ke sekolah, menjadi contoh teladan bagi peserta didik agar peserta didik selalu tepat waktu datang ke sekolah dengan meniru perilaku yang diberikan guru. Kemudian guru ikut serta dalam menertibkan peserta didik saat mengadakan apel pagi.⁹⁹

Sesuai dengan hasil observasi di atas, hasil wawancara dengan bapak Budiman guru PAI, bahwa seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik, karena sebelum guru mengajarkan bagaimana cara berakhlakul karimah seorang guru harus terlebih dahulu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya contohnya guru harus disiplin, dengan datang

⁹⁹ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 28 Januari 2021.

tepat waktu ke sekolah agar peserta didik meniru perilaku tersebut.¹⁰⁰

Berkaitan dengan penjelasan di atas, ibu Mahliyah juga mengatakan:

Bahwa peserta didik seringkali meniru tingkah laku guru/pendidiknya, bahkan bagi peserta didik setiap perilaku yang dilakukan gurunya baik itu perbuatan baik maupun jelek mereka cenderung meniru guru tersebut karena mereka beranggapan bahwa setiap yang dilakukan guru/pendidiknya itu benar.¹⁰¹

b) Guru mengikuti aturan sekolah

Sebagai contoh teladan yang baik guru juga harus mengikuti seluruh peraturan yang ditetapkan sekolah tidak hanya peserta didik yang memiliki peraturan tetapi guru juga memiliki peraturan dalam sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir memiliki peraturan yang harus di patuhi oleh setiap guru yang mengajar, guru wajib untuk selalu berbuat sesuai dengan kode etik guru dan lain sebagainya.¹⁰²

4) Guru dalam mengajar

¹⁰⁰ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 29 Januari 2021.

¹⁰¹ Mahliyah, Guru Matematika Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 29 Januari 2021.

¹⁰² Suaryani, Kepala sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 02 Februari 2021.

Guru sebagai tenaga pendidik, tugas utamanya mengajar dan memiliki karakteristik kepribadian berbudi luhur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Budiman beliau mengatakan:

Bahwasanya dalam mengajar guru harus memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

- a) Guru harus memiliki sikap sabar dalam menjelaskan materi pelajaran.
- b) Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mengeluarkan pendapatnya.
- c) Guru tidak boleh membedakan/pilih kasih terhadap peserta didik.
- d) Guru hendaknya bersabar dan tidak menyurutkan semangat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dan lain sebagainya.¹⁰³

b. Memberikan Contoh Pembiasaan

Pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Contoh pembiasaan ini dianggap sebagai upaya yang paling efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu, melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya, dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia.

¹⁰³ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 02 Februari 2021.

1) Membiasakan sebelum masuk kelas berbaris di depan kelas

Sebelum masuk kelas peserta didik terlebih dahulu berbaris di depan kelas untuk membiasakan peserta didik agar tertib dan selalu disiplin. Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu peserta didik dibiasakan saat ingin masuk kelas peserta didik terlebih dahulu berbaris di depan kelas agar guru dapat memeriksa kerapian peserta didik kemudian mengucapkan salam kepada guru sebelum masuk kelas.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suriyani salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan memberikan contoh pembiasaan terhadap peserta didik, contohnya membiasakan peserta didik untuk berbaris di depan kelas masing-masing sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, mengucapkan salam kepada guru saat ingin masuk ke dalam kelas, tujuannya untuk membiasakan peserta didik sopan santun.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak Budiman guru pendidikan agama Islam, bahwa dengan membiasakan peserta didik

¹⁰⁴ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 04 Februari 2021.

¹⁰⁵ Suriyani, Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 06 Februari 2021.

untuk selalu mengucapkan salam, dan memberikan salam saat ingin memasuki kelas ini salah satu akhlak yang harus dimiliki peserta didik tujuannya untuk melatih siswa selalu mengucapkan salam baik memasuki ruangan, rumah, maupun bertemu dengan guru, orang tua dan orang lain.¹⁰⁶

2) Membiasakan membaca doa sebelum belajar dan surah pendek

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya peserta didik di Sekolah Dasar sebelum melaksanakan pembelajaran guru membiasakan untuk membaca doa sebelum belajar dan yang memimpin doa dalam pembelajaran adalah ketua kelas, setelah itu diiringi dengan membacakan surah-surah pendek misalnya surah al-ikhlas, al-falaq dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Budiman beliau menyatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran saya selalu menerapkan untuk selalu berdoa sebelum pembelajaran di mulai, dimana tujuannya agar peserta didik terbiasa setiap melakukan aktifitas apapun didahulukan dengan membaca doa agar pekerjaan yang kita lakukan itu berkah”¹⁰⁸

Kemudian diperkuat dengan jawaban dari ibu Mahliyah beliau

mengatakan:

¹⁰⁶ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 06 Februari 2021.

¹⁰⁷ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 08 Februari 2021.

¹⁰⁸ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 08 Februari 2021.

Program yang dijalankan di dalam kelas kami selalu berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, dan memimpin doa itu bergantian agar setiap siswa terbiasa dalam memimpin doa tidak hanya satu siswa saja, kemudian kami juga membiasakan sebelum belajar untuk membaca surah-surah pendek.¹⁰⁹

Maka dari pernyataan dari guru pendidikan agama Islam dan guru lain. Bahwa pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir agar peserta didik terbiasa memulai segala sesuatu itu dengan membacakan doa tidak hanya dalam belajar saja tetapi setiap aktifitas agar apa yang dikerjakan selalu di berkahi Allah dan berada dalam lindungan-Nya.

c. Memberikan Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu upaya yang dilakukan guru/pendidik pada peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Karena metode nasehat ini pada dasarnya adalah nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan peserta didik secara langsung. Pemberian nasehat ada beberapa macam yaitu nasehat secara langsung, menggunakan kisah-kisah yang mengandung nasehat dan membuat perumpamaan.

¹⁰⁹ Mahliyah, Guru Matematika Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Raung Guru, Tanggal 08 Februari 2021.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwasanya upaya memberikan nasehat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik:

1) Nasehat secara langsung

Memberikan nasehat secara langsung adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru memberikan nasehat secara langsung kepada peserta didik ketika sipeserta didik membuat kesalahan atau melakukan pelanggaran peraturan yang dibuat sekolah agar peserta didik tidak mengulangi hal tersebut, misalnya peserta didik bolos, tidak memasukkan bajunya atau melawan guru dan lain sebagainya maka guru tersebut memberikan nasehat yang membuat peserta didik tidak melakukan hal yang sama.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budiman beliau mengatakan:

Bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan nasehat/arahan terhadap peserta didik. Misalnya peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan seperti merusak alat-alat sekolah, berkelahi dengan temannya, bolos sekolah dan lain-lain maka guru memberikan nasihat kepada

¹¹⁰ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 09 Februari 2021.

peserta didik dengan lemah-lembut agar tidak melakukan hal yang sama. Adapun tujuan diberikanya nasihat terhadap peserta didik yaitu untuk menjadikan motivasi bagi peserta didik dan memberitahu bahwa perbuatan yang dilakukannya itu adalah perbuatan yang dilarang dan tidak patut dikerjakan karena itu dapat merugikan bagi sekolah begitu juga dirinya.¹¹¹

Sejalan dengan itu ibu Maysarah juga mengatakan bahwa:

Sebagai guru kita harus sering memberikan nasihat terhadap peserta didik agar dengan nasihat-nasihat yang kita sampaikan dapat mendorong peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki akhlakul karimah yang baik.¹¹²

2) Menggunakan kisah-kisah yang mengandung nasehat

Menggunakan kisah-kisah yang mengandung nasehat banyak ditemui dalam al-Quran dan As-sunnah. Islam juga telah mempergunakan berbagai jenis kisah, diantaranya kisah nyata yang bersifat historis serta mempunyai nilai, baik tempat, pelaku maupun peristiwa, kemudian kisah-kisah yang mengedepankan contoh-contoh pelaku manusia, sehingga dari kisah tersebut siapa saja yang menyerupai mereka sekarang ini akan memiliki nasib yang sama.

¹¹¹ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Meja Piket, Tanggal 09 Februari 2021.

¹¹² Maysarah, Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 09 Februari 2021.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, pada saat dilaksanakan apel pagi guru selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya untuk selalu melakukan hal-hal yang baik misalnya mengikuti aturan-aturan sekolah, disiplin, selalu datang tepat waktu, menjaga lingkungan sekolah, menghormati guru, orang tua dan sesama temannya. Peneliti juga mendapati bahwa guru juga selalu memberikan nasihat kepada peserta didik dengan menceritakan kisah anak durhaka yang di kenal betul oleh warga yaitu kisah pulau sikantan, kisah ini menceritakan anak yang tinggal berdua dengan ibunya kemudian setelah berkelana si anak meminta ijin kepada sang ibu untuk pergi merantau dengan tujuan untuk mengubah hidupnya dan ibunya kemudian ibunya mengizinkan, setelah beberapa tahun pulanglah si kantan ke kampung halaman dengan membawa istrinya tetapi sampai di kampung tersebut si kantan tidak mau mengakui ibunya maka sakit hati ibunya si kantan kemudian di kutuk ibunya jadilah kapal si kantan terbalik jadilah pulau sikantan tersebut.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman guru PAI beliau mengatakan:

¹¹³*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 10 Februari 2021.

Dengan menggunakan kisah-kisah yang menceritakan anak durhaka kepada orang tuanya yaitu kisah pulau sikantan kepada peserta didik saat berlangsungnya apel pagi tujuannya agar peserta didik tersebut takut untuk berbuat durhaka baik kepada orang tua, guru maupun orang lain.¹¹⁴ Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Budiman ibu

Suriyani juga mengatakan bahwa:

Menceritakan kisah-kisah yang megandung nasehat ini sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik karena dengan menceritakan hal-hal yang membuat peserta didik patuh kepada orang tua harus dengan menceritakan kisah-kisah yang di dalamnya mengandung nasihat seperti kisah sikantan, malin kundang, menceritakan kisah Nabi Muhammad yang patut kita teladani sebagai umat muslim.¹¹⁵

3) Membuat Perumpamaan

Membuat perumpamaan merupakan salah satu metode nasihat yang cukup mahir bagi peserta didik, metode ini biasanya digunakan pendidik dengan pengungkapan yang hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan cara bercerita yang didalamnya mengandung nasihat bagi sipeserta didik. Metode ini dipakai untuk membuat perumpamaan-perumpamaan untuk menyampaikan masalah-masalah yang penting seperti masalah tauhid dan kondisi orang-orang yang mentauhidkan Allah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya metode perumpamaan ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh

¹¹⁴ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 10 Februari 2021

¹¹⁵ Suriyani Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 10 Februari 2021

guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, dimana dalam memberikan nasihat kepada peserta didik guru membuat metode ini dengan mencontohkan suatu masalah yang berkaitan dengan hadis “*rido Allah ada pada rido orang tua dan murkanya Allah ada pada murkanya kedua orang tua*” lalu guru membuat suatu contoh yang berkaitan dengan hadis tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak Budiman guru Pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

Dalam membentuk akhlakul karimah seorang peserta didik seperti anak-anak sekarang kita harus sering memberikan nasihat-nasihat yang mendorong mereka untuk selalu berperilaku baik sesuai ajaran syariat, saya sering bercerita bahwasanya jika kita ingin mendapatkan ridonya Allah kita harus mendapat rido orang tua pula begitu pula sebaliknya jika kalian nakal tidak menghormati orang tua, guru Allah akan murka.

Wawancara dengan ibu Suheni beliau mengatakan:

Untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik kita sebagai guru kita harus memberikan nasihat-nasihat kepada mereka dengan cara membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari yang membuat mereka agar selalu berakhlakul karimah, misalnya kita membuat perumpamaan orang yang pintar jika tidak berakhlak itu akan kalah dengan orang yang tidak terlalu pintar tetapi memiliki akhlak yang baik itu lebih mulia.¹¹⁶

d. Melakukan Pengawasan

Membentuk akhlakul karimah peserta didik guru melakukan pengawasan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik baik

¹¹⁶ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 11 Februari 2021.

di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengawasan adalah mendampingi peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial sipeserta didik.

Berpakaian rapi merupakan salah satu peraturan yang harus dipatuhi peserta didik di sekolah. Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya guru melakukan pengawasan terhadap cara berpakaian peserta didik, sebelum masuk kelas guru memperhatikan kerapian peserta didik dalam berpakaian, tujuannya agar melatih peserta didik untuk disiplin terhadap peraturan sekolah.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman beliau mengatakan bahwasanya:

Sebelum masuk ke kelas saya akan memperhatikan terlebih dahulu penampilan peserta didik. Seperti saat masuk kelas saya memerintahkan peserta didik untuk berdiri di tempat masing-masing kemudian saya akan berjalan mengelilingi peserta didik satu persatu untuk melihat apakah pakaian mereka sudah mengikuti aturan atau belum.¹¹⁸

Wawancara dengan ibu suriyani beliau mengatakan:

Kami menerapkan metode pengawasan ini karena pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap peraturan sekolah. Salah satunya

¹¹⁷ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 11 Februari 2021.

¹¹⁸ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 11 Februari 2021.

memperhatikan cara berpakaian peserta didik yang sering kali peserta didik tidak mengindahkan aturan untuk berpakaian yang rapi.¹¹⁹

Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengetahuan peserta didik tetapi juga terhadap akhlakul karimah peserta didik tersebut. Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya masih ada peserta didik yang berkelahi di luar sekolah sehingga ini membuat nama baik sekolah menjadi buruk oleh karena itu guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budi Aman beliau mengatakan bahwa:

Membentuk akhlakul karimah peserta didik tidak lepas dari pengawasan dari guru dan orang tua peserta didik, dimana saat di luar sekolah guru masih mendapati peserta didik yang berkelahi dengan temannya dan itu merupakan salah satu perilaku yang tidak baik oleh sebab itu saya sering pulang telat dari sekolah untuk mengawasi peserta didik agar tidak terjadi perkelahian antar peserta didik.¹²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya saat proses pembelajaran berlanjut guru sering berjalan-jalan

¹¹⁹ Suryani, Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 11 Februari 2021

¹²⁰ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 11 Februari 2021.

¹²¹ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 13 Februari 2021.

mengelilingi peserta didik sambil menjelaskan materi pelajaran dengan begitu guru bisa mengawasi peserta didik agar tidak ribut saat proses pembelajaran.¹²²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mahliyah beliau mengatakan bahwa:

Untuk mencegah keributan di dalam kelas guru harus memiliki berbagai cara dalam menyampaikan pelajaran, saya saat mengajar dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik saya akan mengelilingi ruangan agar dapat mengawasi peserta didik supaya tidak ribut di dalam kelas, saya akan menegur peserta didik jika ada yang ribut.¹²³

Oleh sebab itu dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik kita sebagai guru harus memiliki berbagai cara untuk membuat mereka menjadi lebih baik, misalnya kita harus melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar tidak berbuat sesuatu yang melanggar aturan sekolah.

e. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dan dengan dilaksanakannya kegiatan ini akan berpengaruh baik terhadap perilaku atau akhlak peserta didik tersebut.

¹²² *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 11 Februari 2021.

¹²³ Mahliyah, Guru Matematika Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 13 Februari 2021

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir ini guru mengupayakan berbagai kegiatan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Adapaun kegiatan keagamaannya yaitu: Mengucapkan salam dan berjabat tangan, membaca ayat pendek sebelum belajar minimal 5 menit dan memperingati hari besar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Budiman guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa”

Di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir upaya yang dilakukan guru untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan misalnya, setiap ingin masuk kelas peserta didik diwajibkan untuk memberi salam terlebih dahulu, membaca ayat suci al-quran sebelum pelajaran di mulai, kemudian sekolah juga mengadakan kegiatan dalam menyambut hari-hari besar seperti memperingati maulid Nabi dan lain sebgainya.¹²⁴

Dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik tidak hanya memerikan materi atau menjelaskan tentang ilmu agama tetapi juga harus memberikan praktek langsung dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan perilaku-perilaku positif bagi peserta didik tersebut.

f. Metode kisah

¹²⁴ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 10 Februari 2021.

Metode kisah yaitu metode dengan menggunakan cerita-cerita yang dapat menghubungkan peserta didik dengan kajian masa lampau dengan kajian tersebut dapat mendorong atau memotivasi peserta didik menjadi berakhlakul karimah yang baik dan dengan cara ini juga dapat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam alam yang lebih nyata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah bahwasanya upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik salah satunya yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi seperti kisah nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi ummat muslim baik dari akhlaknya tutur katanya ibadah dan lain sebagainya, menceritakan kisah pulau sikantan yang terjadi di Labuhan Bilik yang dikenal betul oleh masyarakat kisah anak yang durhaka terhadap orang tuanya sehingga menjadi motivasi bagi anak agar tidak durhaka terhadap orang tua, guru dan teman-temannya.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah yaitu dengan Metode kisah, metode ini sangat berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik terutama pada masa usia anak-anak dimana mereka tertarik

¹²⁵ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 13 Februari 2021.

medengarkan kisah misalnya kita menceritakan kisah-kisah para Nabi, kisah anak durhaka semisal cerita sikantan, malin kundang yang mana tujuan dari menceritakan kisah tersebut dapat menjadikan mereka patuh terhadap orang tua mereka serta guru mereka.¹²⁶

g. Memberikan Kasih Sayang/Pujian

Memberikan kasih sayang/pujian kepada peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya sebagian guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir menggunakan metode kasih sayang/pujian dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dimana peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan guru tersebut menjelaskan dengan lemah lembut dan penuh dengan kesabaran, misalnya:

- 1) Guru menjelaskan dengan lemah lembut yang mudah dimengerti peserta didik.
- 2) Guru saat bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang sudah dijelaskan dengan menggunakan panggilan “anak ibu”.

¹²⁶ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 13 Februari 2021.

- 3) Guru memberikan pujian-pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab maupun yang tidak dengan menggunakan kata “bagus sekali, sangat bagus tapi kurang sedikit lagi dan lain sebagainya.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman beliau mengatakan:

Dengan memberikan kasih sayang/pujian kepada peserta didik itu dapat meningkatkan prestasi atau minat belajar peserta didik, misalnya dalam kelas melakukan suatu proses pembelajaran apabila ada peserta didik yang bisa atau ada yang masih belum kita sebagai guru memberikan pujian seperti bagus, bagus sekali, sangat bagus, bagus tingkat kan lagi dan lain sebagainya, dengan perkataan yang kita angap sederhana itu akan berpengaruh positif bagi peserta didik, membuat peserta didik lebih giat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.¹²⁸

Sejalan dengan itu ibu Suhenni mengatakan:

Membentuk akhlakul karimah peserta didik kita sebagai guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi juga kita harus memberikan kasih sayang kepada peserta didik, maksud kasih sayang disini kita memberikan perhatian terhadap mereka kita harus peduli karna anak-anak tidak hanya butuh ilmu untuk berperilaku baik tapi juga butuh perhatian dari gurunya.¹²⁹

h. Memberikan hukuman

Hukuman adalah salah satu upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik yang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan perbaikna itu anak akan menjadi menyadari

¹²⁷ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 13 Februari 2021.

¹²⁸ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Rumah Guru, Tanggal 15 Februari 2021.

¹²⁹ Suhenni, Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 07 Panai, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 15 Februari 2021.

akan perbuatannya dan berjanji pada dirinya sendiri ia tidak akan mengulanginya.

1) Menghormat bendera

Apabila ada peserta didik terlambat datang ke sekolah ia akan diberikan sanksi menghormat bendera untuk membuat peserta didik tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maysarah salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pemberian hukuman ini terhadap anak yang telah melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, misalnya telat sekolah, maka guru akan memberikan hukuman yang sesuai kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut misalnya peserta didik di hukum dengan menghormat bendera di halaman sekolah, adapun tujuan dilakukan hukuman ini agar membuat anak tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama.”¹³⁰

2) Membersihkan kamar mandi

Hukuman ini diberikan kepada peserta didik yang cabut dari sekolah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Harun beliau mengatakan:

“Untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara memberikan hukuman kepada mereka merupakan cara yang mahir untuk dilakukan, memberikan hukuman membersihkan kamar mandi terhadap peserta yang sering bolos dari sekolah tujuan dari pemberian hukuman ini untuk membuat peserta didik tidak mengulanginya dan dalam

¹³⁰ Maysarah, Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 15 Februari 2021.

pemberian hukuman juga tidak boleh ada kekerasan yang mengakibatkan mental peserta didik terganggu”.¹³¹

3) Menghapal surah-surah pendek

Menghapal surah-surah pendek bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sekolah guru Pendidikan agama Islam memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas agar menghapal surah-surah pendek dalam al-quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman bahwasanya:

Membentuk akhlakul karimah peserta didik itu bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu saya sebagai guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab akan perkembangan akhlak sipeserta didik akan memberikan hukuman menghapal surah-surah pendek bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan tidak menghormati gurunya, adapun tujuan saya melakukan hal tersebut untuk menambah hapalan mereka dari surah-surah pendek dan membuat mereka tidak mengulangi hal yang sama.¹³²

Membentuk akhlakul karimah peserta didik juga dapat dilakukan dengan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah dimana tujuan dari memberi hukuman terhadap peserta didik yaitu agar membuat peserta didik jera dan tidak melakukan hal sama lagi ini merupakan salah satu

¹³¹ Harun, Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Meja Piket, Tanggal 15 Februari 2021

¹³² Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Meja Piket, Tanggal 11 Februari 2021.

cara yang dilakukan guru untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik tersebut.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

a. Pengaruh Lingkungan Peserta Didik yang Kurang Sehat

Lingkungan peserta didik yang kurang sehat ini menjadi salah satu kendala dalam membentuk akhlakul karimah si peserta didik dikarenakan dengan tinggalnya peserta didik di lingkungan yang dikatakan tidak baik maka itu akan mempengaruhi akhlak peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan peserta didik sekitar bahwasanya banyak anak tinggal di lingkungan yang mana teman-teman mereka suka berbicara kotor, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan kebanyakan dari mereka dari kecil sudah memiliki ponsel di usia yang seharusnya mereka dididik mengenai ilmu pengetahuan agama dan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh positif terhadap anak yang dapat membuat anak tersebut berakhlakul karimah.¹³³

¹³³ *Observasi*, di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 16 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman bahwa salah satu kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik beliau mengatakan:

Lingkungan peserta didik yang kurang sehat akan merusak perilaku atau akhlakul karimah peserta didik, misalnya lingkungan tersebut banyak anak-anak yang tidak sekolah, pengangguran, sehingga terkadang peserta didik mudah menirunya meskipun tidak tahu bahwa itu hal yang tidak baik baginya.¹³⁴

Ibu Suriyani juga mengatakan bahwa:

“Peserta didik diajarkan dengan baik di sekolah oleh gurunya, tetapi saat di masyarakat di sering berhubungan dengan teman-teman yang berpengaruh buruk terhadap anak, sehingga mengakibatkan si anak terbawa-bawa suasana lingkungannya kesekolah. Maka orang tua harus hati-hati memilih teman di lingkungan rumahnya agar anak tidak terkontaminasi buruk. Misalnya saat anak berteman orang tua harus memilih teman yang baik untuk anaknya sebagai orang tua harus menjaga agar anak tidak terpengaruh dengan teman-teman yang membuatnya berperilaku buruk.¹³⁵

Untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik dibutuhkan lingkungan yang berbaur atau yang memiliki pengaruh positif bagi si peserta didik agar si peserta didik dapat memiliki akhlakul karimah yang baik dengan di dukung dari lingkungan yang baik juga tapi sebaliknya jika si peserta didik tinggal di sekitar lingkungan yang kurang baik peserta didik tersebut akan mudah terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang membuat dia terjerumus atau memiliki akhlak

¹³⁴ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 16 Februari 2021.

¹³⁵ Suryani, Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 16 Februari 2021

yang tidak baik seperti merokok, melawan orang tua, berbicara kotor dan lain sebagainya.

b. Kurangnya Komunikasi dengan Orang Tua (Keluarga)

Dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik itu dimulai dari keluarga karena madrasah pertama dari seorang anak adalah ibunya, jika si anak sejak dini sudah di ajarkan akhlakul karimah yang baik maka dimanapun anak itu berada ia akan berakhlakul karimah yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman beliau mengatakan:

Keluarga adalah Pendidikan pertama bagi si anak, pada umumnya orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orang tua, maka dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan si anak termasuk dengan akhlakul karimah si anak.¹³⁶

Sejalan dengan ibu Neni juga mengatakan:

Kesibukan orang tua mengakibatkan akhlakul karimah si peserta didik menjadi terabaikan karena dengan sibuknya orang tua bekerja tidak memperhatikan si peserta didik dalam berperilaku, sehingga sebagian orang tua hanya memadakan pendidikan anaknya di sekolah saja yang tanpa mereka sadari anak juga butuh dorongan maupun perhatian dari orang tuanya.¹³⁷

¹³⁶ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Rumah Guru, Tanggal 17 Februari 2021.

¹³⁷ Suhenni, Guru Operator di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Perpustakaan, Tanggal 17 Februari 2021.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik dengan ibu wardah beliau mengatakan:

Adapun kendala dalam membentuk akhlakul karimah si anak itu diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap si anak, misalnya anak tersebut memiliki keluarga yang *broken home* yang mengakibatkan gangguan terhadap pikiran si anak sehingga saat di sekolah anak nakal atau sering berbuat yang melanggar aturan sekolah.¹³⁸

Dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sangat dibutuhkan perhatian atau komunikasi yang baik antara orang tua dan si peserta didik karena jika komunikasi orang tua baik maka besar kemungkinan akhlak si peserta didik tersebut menjadi baik dan memiliki akhlakul karimah yang baik, tapi sebaliknya apabila komunikasi antara orang tua dan peserta didik kurang baik besar kemungkinan si peserta didik akan memiliki akhlak yang kurang baik seperti yang kita ketahui bahwasanya pendidikan perta yang didapat peserta yaitu pendidikan dari keluarganya jika di rumah ia diajarkan dengan baik, memilki komunikasi yang baik maka si anak juga akan menjadi baik.

c. Minimnya Ilmu Agama

¹³⁸ Wardah, Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Rumah Warga, Tanggal 18 Februari 2021.

Minimnya ilmu agama adalah kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap agama. Era global sangat mendatangkan berbagai pengaruh dalam dunia Pendidikan, salah satunya pola hidup modern di era globalisasi cenderung bersifat mendunia dan individual dan ini berpengaruh terhadap peserta didik yang kurang dalam pengetahuan tentang agama di karenakan pengaruh zaman yang meningkat begitu pesat dan ilmu agama sekarang bukan lagi di nomor satu kan dalam suatu pendidikan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa minimnya ilmu agama yang dimiliki peserta didik menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dikarenakan untuk memiliki akhlakul karimah yang baik peserta didik harus mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh atau dilarang agama, sedangkan peserta didik yang didapati kurang memiliki akhlak yang baik mereka tidak sepenuhnya tau apa itu rukun Islam, rukun iman serta mereka ada yang tidak paham bagaimana cara pelaksanaan solat yang benar.¹³⁹

Sejalan dengan hasil observasi di atas bapak Budiman mengatakan bahwasanya:

Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dikarenakan peserta didik saat di sekolah tidak sepenuhnya mendengarkan

¹³⁹ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 19 Februari 2021.

apa yang diterangkan guru, sejalan dengan itu peserta didik saat di rumah tidak mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan saat di sekolah.¹⁴⁰

d. Pendidik (Sekolah)

Pendidik di Sekolah mempunyai pengaruh besar dalam upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Sekolah merupakan suatu Lembaga pendidikan tempat menuntut ilmu dan melaksanakan proses pembelajaran di dalamnya terdapat guru dan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah ini peserta didik mendapat pendidikan social yang besar disamping pendidikan dan pengajaran lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir bahwa kendala yang dihadapi dalam lingkungan sekolah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu:

- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai
- 2) Tidak tersedianya musholla di sekolah sehingga guru pendidikan agama Islam sulit untuk memantau ibadah peserta didik.
- 3) Sekolah tidak memiliki pagar sehingga memudahkan peserta didik untuk cabut dari sekolah.¹⁴¹

¹⁴⁰ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 19 Februari 2021

¹⁴¹ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 18 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman beliau mengatakan:

Kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti sekolah tidak memiliki musholla sehingga ini menjadi kendala bagi saya untuk mengajarkan peserta didik untuk melakukan praktek wudhu, sholat dan lain sebagainya dan ini juga mengakibatkan saya sulit untuk menontrol tentang perkembangan ibadah peserta didik tersebut.¹⁴²

Sejalan dengan itu ibu Suryani juga mengatakan:

Kendala yang dihadapi seperti pengaruh dari lingkungan sekolah bagi peserta didik yang ingin bolos sekolah, mereka bias lari dari belakang sekolah diakibatkan sekolah tidak memiliki pagar dan di belakang sekolah ada kebun masyarakat yang tidak dapat di kontrol sepenuhnya oleh guru sehingga mengakibatkan peserta didik mudah untuk bolos.¹⁴³

e. Pergaulan Buruk

Pergaulan buruk peserta didik adalah daerah atau kawasan tempat peserta didik bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi peserta didik. Sehingga menimbulkan kebiasaan atau perilaku yang tidak baik yang didapat peserta didik berpengaruh buruk terhadap peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah

¹⁴² Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 18 Februari 2021.

¹⁴³ Suryani, Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 19 Februari 2021

peserta didik yaitu kebiasaan buruk yang dilakukan peserta didik dari rumah atau yang di dapat dari pergaulannya mengakibatkan akhlakul karimah si anak kurang baik di sekolah. Misalnya saat di rumah anak sering main handphone pergaulan anak yang kurang baik dengan sering berteman dengan anak-anak yang suka berkata kotor yang tidak pantas di ucapkan dan lain sebagainya.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suhenni kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik salah satunya adalah pengaruh dari pergaulan buruk, pergaulan buruk peserta didik disini, maksudnya adalah si anak membawa kebiasaan yang sudah ia anggap benar dari pergaulannya, jadi saat di sekolah kita sebagai guru mengarahkan si anak kesikap yang lebih berakhlakul karimah si anak susah menerapkannya.¹⁴⁵

Wawancara dengan bapak Budiman beliau mengatakan bahwa:

Yang mempengaruhi rusaknya akhlak peserta didik adalah dikarenakan lingkungan atau pergaulan peserta didik. Misalnya peserta didik bergaul atau berinteraksi dengan teman-teman yang berbuat kejahatan seperti mencuri, merokok, melawan orang tua, guru, berbicara kotor dan lain sebagainya maka peserta didik akan terpengaruh oleh teman-temannya.¹⁴⁶

f. Pengaruh Media Sosial

¹⁴⁴ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 17 Februari 2021.

¹⁴⁵ Suhenni, Guru Operator Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Perpustakaan, Tanggal 19 Februari 2021.

¹⁴⁶ Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 18 Februari 2021

Pengaruh teknologi merupakan kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dimana dengan perkembangan ilmu teknologi sekarang mengakibatkan atau menjadi salah satu faktor terhadap akhlakul karimah peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pengaruh media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kativitas kehidupan sehari-hari dari setiap orang termasuk peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu salah satu peserta didiknya adalah:

- 1) Muhammad Rendi, Rizki, Khoirul Amri anak kelas 5, ia selalu kedapatan membawa hp ke sekolah dan sering bermain game sehingga tidak pernah fokus terhadap pelajaran yang diberikan guru di Sekolah.
- 2) Fadli Nasution anak kelas 6, ia sering kedapatan membawa tablet dan mengajak teman-temannya untuk ikut bermain seperti main ludo di tablet tersebut.
- 3) Yusuf, Ardian, fajar anak kelas 6 sering kedapatan bolos sekolah di karenakan main ps ke warnet dan tidak sampai ke sekolah.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maysarah salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir, kendala yang di hadapi

¹⁴⁷ *Observasi*, di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 20 Februari 2021

guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu akibat dari media sosial ini mengakibatkan atau menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap anak misalnya peserta didik bermain game online, PS sampai lupa waktu, dan tanpa sepengetahuan guru si anak membawa handophone ke sekolah dan itu berpengaruh buruk terhadap temannya akibatnya anak menjadi tidak fokus mengikuti pelajaran, melawan guru, malas beribadah malas mengerjakan tugas dan sering terlambat datang ke sekolah.¹⁴⁸

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, maka dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan hal-hal yang kurang sopan, bertutur kata yang tidak baik, melawan guru dan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah peserta didik yang sudah dilakukan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu memang sudah

¹⁴⁸ Maysarah, Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Negeri 07 Panai, *Wawancara*, di Meja Piket, Tanggal 20 Februari 2021.

dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya peserta didik berakhlakul karimah.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Guru sudah melakukan berbagai upaya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik agar mempermudah guru dalam membentuk akhlakul karimahnya, memberikan pengetahuan agama seperti perilaku jujur, sopan, amanah dan lain sebagainya, memberi contoh keteladanan yang baik, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, pengawasan, melakukan kegiatan keagamaan, memberikan hukuman, memberikan kasih sayang/pujian menceritakan kisah-kisah guna untuk mendorong peserta didik untuk hormat dan patuh kepada orang tua maupun guru dan memberikan hukuman bagi yang berbuat kesalahan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yaitu pengaruh lingkungan kurang sehat tempat peserta didik tinggal, kurangnya komunikasi

dengan orang tua (keluarga) dengan peserta didik, minimnya ilmu agama, pendidik (sekolah), pergaulan buruk dan pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah si peserta didik sehingga tidak terkontrol.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan keseibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan peserta didiknya. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.
4. Penelitian ini difokuskan sebatas di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu agar penelitian ini tidak

keluar dari tujuan penelitian dan bias menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.

5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelesan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu” dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah memberikan contoh keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, kegiatan keagamaan, metode kisah, memberikan kasih sayang/pujian, memberikan hukuman kepada peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah pengaruh lingkungan yang kurang sehat, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga), minimnya ilmu agama, pendidik (sekolah), pergaulan buruk dan pengaruh media sosial yang berpengaruh buruk terhadap akhlakul karimah peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berakhlakul karimah agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong peserta didik dengan melakukan berbagai upaya untuk membentuk akhlakul kariamah peserta didik.
2. Diharapkan kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu untuk mengupayakan agar peserta didik tetap berakhlakul kariamah baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan kepada peserta didik supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan sekolah dan melakukan perilaku yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2020.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Alamsyah, Yosep Aspat, "EXPERT TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 1, Juni 2016.
- Arifin, Lihat H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1991.
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seseorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Agustina, Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Chontesa, Mahmilia, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP PGRI 01 Karangploso Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 5, 2019.
- Daud, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1992.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, No. 1, Juni 2017
- Halim, Mahmud Abdul, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insane Press, 2004.
- Husni, Muhammad, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press, 2016
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Gunung Samudera, 2014
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.
- Mashuda, Arif dan Emi Lilawati, Peran Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019, *Journal Of Education And Management Studies*, Vol. 3, No. 4, 2020
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Marimba, D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1980.
- Mujid, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajagrafindo, 2017.
- Nizal, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Pedana Mulya Sarana, 2016.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang Grafindo Telindo Press, 2014.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2010.
- Silviana, dkk, Peran Guru Pendidikn Agama Islam dalam Menanmkan Akhlakul Karimah di SMKN 5 Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 4, 2020.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Diponegoro: Jumanatul Ali, 2004.
- Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-Sekolah Swasta Kota Malang*, Malang: Intelegensia Media, 2020.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Undang-Undang Ri No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Usaha Nasional, 2004.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu” Dalam hal ini peneliti mengadakan Observasi :

1. Mengamati keadaan lingkungan Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
3. Mengamati apa saja kendala guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir?
2. Apa saja visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir?
3. Bagaimana kondisi sarana prasarana Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir?
4. Bagaimana akhlakul kariamah peserta didik di Sekolah Dasar 07 Panai Hilir?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir?
2. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
3. Apakah bapak melakukan metode keteladanan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
4. Bagaimana upaya keteladanan yang bapak lakukan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik?
5. Bagaimana contoh upaya keteladanan yang bapak lakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
6. Apakah bapak melakukan metode pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
7. Bagaimana upaya bapak melakukan pembiasaan?
8. Upaya pembiasaan seperti apa yang bapak lakukan?
9. Apakah bapak melakukan pengawasan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
10. Bagaimana pengawasan yang bapak lakukan?
11. Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak lakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

12. Apakah metode nasihat bapak lakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
13. Bagaimana upaya pemberian nasehat yang bapak lakukan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik?
14. Bagaimana contoh nasehat langsung yang bapak lakukan?
15. Bagaimana contoh upaya nasehat tidak langsung yang bapak lakukan?
16. Apakah bapak melakukan metode kisah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
17. Apakah bapak memberikan hukuman dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
18. Bagaimana upaya hukuman yang bapak lakukan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik?
19. Apakah bapak memberikan kasih sayang/pujian dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
20. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
21. Apakah lingkungan yang kurang sehat menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
22. Apakah kurangnya komunikasi orang tua menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
23. Apakah minimnya ilmu agama peserta didik menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
24. Apakah pergaulan peserta didik menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah nya?
25. Apakah suasana keluarga peserta didik yang kurang baik menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah nya?
26. Apakah media sosial dapat menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

C. Wawancara dengan Guru Lain

1. Bagaimana akhlak peserta didik yang bapak/ibu lihat dalam mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?
2. Apa upaya yang bapak/ibu berikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
3. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
5. Apakah kurangnya komunikasi orang tua menjadi kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
6. Bagaimana tanggapan bapak dalam membentuk akhlakul karimah disekolah ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *25*/In.14/ES/PP.00.91// /2020

Padangsidimpuan, 8 November 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.** (Pembimbing I)
 2. **Suparni, S.Si, M.Pd** (Pembimbing II)
 di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Purnama Sagala
 NIM. : 17 201 00 040
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-3
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
 NIP. 196103231990032001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
 Pembimbing II

Suparni, S.Si, M.Pd
 NIP. 197007082005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - **39** /In.14/E.1/TL.00/01/2021
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

14 Januari 2021

Yth. Kepala Sekolah SDN 07 Panai Hilir
 Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Purnama Sagala
 NIM : 1720100040
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Panai Hilir

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SDN 07 PANAI HILIR



Jln. Dusun I SeiLumutKodePos 21473
Email : sdn07panaihilir@gmail.com NSS : 101070702007 NPSN : 10205866

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420.3/SDN/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SDN 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu menerangkan bahwa:

Nama : **PURNAMA SAGALA**
Nim : 17 201 00040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU KARIMAH PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 07 PANAI HILIR KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LANBUHANBATU”**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panai Hilir, 17 Maret 2021
Kepala Sekolah



Siti Suarvani, S.Pd

NIP. 19680720198712 2001

Lampiran

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 07 Panai Hilir



2. Wawancara dengan kepala sekolah



3. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Wawancara dengan guru





Observasi ke kelas





